

**JURNAL PEMBANGUNAN AGRIBISNIS**

*(Journal of Agribusiness Development)*

Website : <http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/jpa>

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI  
PADI SAWAH DI DESA SUNJU KECAMATAN MARAWOLA  
KABUPATEN SIGI**

***INCOME ANALYSIS AND FEASIBILITY OF LOWLAND RICE FARMING  
IN SUNJU VILLAGE, MARAWOLA DISTRICT, SIGI REGENCY***

***Aqnesya Puan Merdika<sup>1)</sup>, Wildani Pingkan S. Hamzens<sup>2)</sup>, Shintami R. Malik<sup>3)</sup>***

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako.

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako.

e-mail: [nnesya43@gmail.com](mailto:nnesya43@gmail.com), [hamzenspingkan@gmail.com](mailto:hamzenspingkan@gmail.com) dan [shintami978@gmail.com](mailto:shintami978@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pertanian merupakan sektor dominan di Indonesia, padi sawah merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang memiliki peranan penting dalam pengembangan sektor pertanian. Komoditas ini menjadi tanaman utama yang dibudidayakan oleh petani di Indonesia karena menghasilkan makanan pokok mayoritas penduduk. Provinsi Sulawesi Tengah merupakan salah satu wilayah utama penghasil padi sawah di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi daerah sangat dipengaruhi oleh komoditas ini, khususnya melalui peningkatan produktivitas, mutu hasil pertanian, serta pendapatan daerah, khususnya bagi petani. Kabupaten Sigi merupakan salah satu daerah yang memberikan kontribusi besar terhadap produksi padi provinsi ini, yang memiliki lahan yang cukup luas dalam menunjang pengembangan tanaman pangan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui jumlah keuntungan yang diperoleh responden di Desa Sunju, Kecamatan Marawola, Kabupaten Sigi, dan menilai kelayakan usaha budidaya padi yang mereka laksanakan. Metode purposive digunakan pada penelitian ini dalam pengambilan sampel dengan jumlah responden 33 orang, menggunakan metode sensus atau sampel jenuh. Metode analisis yang digunakan diantaranya analisis pendapatan ( $\pi = TR - TC$ ) dan studi kelayakan usaha ( $R/C = TR/TC$ ). Berdasarkan hasil analisis pendapatan, petani memperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp 2.090.156/0,54 hektar /tahun, atau setara dengan Rp 3.870.659/hektar/musim tanam. Sementara itu, nilai rasio R/C didapatkan sebesar 1,55 mengindikasikan bahwa pengeluaran sejumlah Rp.1.000.000 mampu memberikan pendapatan sejumlah Rp.1.550.000. Sehingga, usahatani padi sawah di Desa Sunju dinyatakan layak dijalankan.

**Kata Kunci:** Pendapatan, Kelayakan, Padi Sawah

**ABSTRACT**

*Agriculture is a dominant sector in Indonesia, and lowland rice is one of the food crop commodities that plays an important role in agricultural sector development. This commodity has become the main crop cultivated by farmers in Indonesia because it produces the staple food for the majority of the population. Central Sulawesi Province is one of the main lowland rice producing regions in Indonesia. Regional economic growth is greatly influenced by this commodity, particularly through increased productivity, agricultural product quality, and regional income, especially for farmers. Sigi Regency is one of the areas that contributes significantly to this province's rice production, having sufficiently extensive land to support food crop development. This research aims*

*to determine the amount of profit obtained by respondents in Sunju Village, Marawola District, Sigi Regency, and assess the feasibility of the rice cultivation business they operate. The purposive method was used in this research for sampling with 33 respondents, using census method or saturated sampling. The analytical methods used include income analysis ( $\pi = TR - TC$ ) and business feasibility study ( $R/C = TR/TC$ ). Based on the income analysis results, farmers obtained an average income of Rp 2,090,156/0.54 hectares/year, or equivalent to Rp 3,870,659/hectare/planting season. Meanwhile, the R/C ratio value obtained was 1.55, indicating that an expenditure of Rp 1,000,000 can generate income of Rp 1,550,000. Therefore, lowland rice farming in Sunju Village is declared feasible to operate.*

**Keywords:** Income, Feasibility, Lowland Rice

## PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor dominan di Indonesia, mengingat negara ini dikenal sebagai negara agraris. Pada tahun 2020, pertanian memiliki peran dalam menyumbang 13,70% terhadap total Produk Domestik Bruto (PDB). Mayoritas penduduk yang ada di Indonesia menggantungkan mata pencahariannya pada sektor ini, yang juga berperan penting dalam penyediaan pangan nasional. Iklim tropis yang dimiliki Indonesia turut mendukung keberagaman jenis tanaman pertanian, di mana padi menjadi salah satu komoditas utama dalam kelompok tanaman pangan (Zakir et al., 2023).

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan pangan di Indonesia, kebutuhan akan lahan pertanian pun ikut meningkat. Namun, kenyataannya banyak petani padi sawah justru beralih ke komoditas lain. Peralihan dari tanaman padi sawah ke hortikultura ini salah satunya dipicu oleh rendahnya hasil produksi padi yang diperoleh petani, pada akhirnya mempengaruhi penurunan pendapatan mereka.

Usahatani padi sawah dianggap layak atau memberikan keuntungan jika jumlah pendapatan yang diterima petani lebih besar dari biaya yang mereka keluarkan. Pendapatan usaha tani padi sawah umumnya diukur berdasarkan satu musim tanam, khususnya pada musim tanam pertama. Terdapat dua pendekatan dalam penghitungan pendapatan, yaitu berdasarkan penghitungan biaya tunai dan

total biaya. Pendapatan berdasarkan biaya tunai dihitung dari selisih total penerimaan dengan total biaya tunai yang telah petani keluarkan. Sementara itu, pendapatan berdasarkan biaya total dihitung dengan mengurangi seluruh biaya usaha tani dari total penerimaan (Sukmayanto et al., 2022).

Sulawesi Tengah memainkan peran penting dalam perekonomian daerah sebagai salah satu daerah penghasil beras di Indonesia, khususnya melalui peningkatan produktivitas, mutu hasil pertanian, serta pendapatan masyarakat, terutama para petani. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan jenis tanaman yang cocok dikembangkan di setiap wilayah guna mendukung keberagaman komoditas pertanian dan memperkuat ketahanan pangan khususnya melalui tanaman padi sawah. Luas panen padi di Sulawesi Tengah selama kurun waktu 2013 hingga 2017 mengalami fluktuasi, diikuti dengan perubahan yang signifikan pada jumlah produksi tahunan. Tahun 2017 mencatat produksi tertinggi sebesar 4,91 ton per hektar, sedangkan tahun 2014 mencatat angka terendah yaitu 4,53 ton per hektar (Givari dan Laapo, 2024).

Produktivitas Tanaman Padi, Volume Produksi dan Luas Panen di Sulawesi Tengah menunjukkan pola fluktuasi tahunan selama lima tahun terakhir. Informasi terkait perkembangan luas panen, produksi, serta produktivitas tersebut selama periode lima tahun terakhir dipaparkan dalam Tabel 1.

**Tabel 1. Luas panen, Produksi serta Produktivitas Padi Sawah di Provinsi Sulawesi Tengah 2019-2023**

| No        | Tahun | Luas Panen<br>(Ha) | Produksi<br>(Ton)   | Produktivitas<br>(Ton/Ha) |
|-----------|-------|--------------------|---------------------|---------------------------|
| 1         | 2019  | 184.604,00         | 839.379,00          | 4,54                      |
| 2         | 2020  | 180.509,55         | 810.108,26          | 4,48                      |
| 3         | 2021  | 182.186,62         | 867.012,77          | 4,75                      |
| 4         | 2022  | 168.993,91         | 774.408,70          | 4,58                      |
| 5         | 2023  | 177.226,17         | 812.948,49          | 4,58                      |
| Jumlah    |       | <b>893.520,25</b>  | <b>4.103.857,22</b> | -                         |
| rata-rata |       | <b>178.704,05</b>  | <b>820.771,44</b>   | <b>4,59</b>               |

*Sumber : BPS Sulawesi Tengah, 2019-2023*

Berdasarkan Tabel 1, Provinsi Sulawesi Tengah rata-rata menghasilkan 820.771,44 ton padi sawah pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2023, dengan total luas lahan panen sebesar 178.704,05 hektar dan tingkat produktivitas rata-rata 4,59 ton per hektar. Selama lima tahun terakhir, terjadi perubahan yang cukup signifikan dalam hal luas panen, volume produksi, serta produktivitas di daerah tersebut. Produksi padi sawah yang cenderung tidak konsisten disebabkan oleh berbagai hal, seperti perubahan dalam luas panen, kondisi iklim yang berubah-ubah, serta serangan organisme pengganggu tanaman. Faktor lain yang mempengaruhi situasi ini adalah fluktuasi harga, fluktuasi harga input serta fasilitas produksi mempengaruhi pada volume produksi yang dihasilkan yang menyebabkan perubahan dinamis dalam produksi padi sawah yang ada di Sulawesi Tengah. (Jusman, J dan Muis, A 2022).

Desa Sunju, yang merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Marawola, yang dikenal sebagai wilayah yang menghasilkan produksi padi sawah. Luas panen sebesar 27,85 hektar, desa Sunju menempati peringkat ketiga sebagai desa dengan luas panen terbesar yang ada di Kecamatan Marawola. Tabel 2 menampilkan informasi tentang hasil padi dataran rendah Desa Sunju, produktivitas, dan luas panen pada tahun 2021–2023.

Merujuk pada Tabel 2, luas panen di Desa Sunju tahun 2021 tercatat sebesar 29 hektar dengan total produksi mencapai 5 ton. Namun, tahun 2022 luas panen mengalami perubahan menjadi 28 hektar, disertai penurunan produksi menjadi 4,5

ton. Penurunan kembali terjadi di tahun 2023, di mana luas panen menyusut menjadi 27,35 ha dan produksinya turun menjadi 3,1 ton. Penyusutan luas panen di Desa sunju disebabkan karena adanya peralihan komoditi dari usahatani padi sawah ke komoditas hortikultura.

Di Desa Sunju, petani padi sawah beralih komoditi dari budidaya padi sawah ke tanaman hortikultura. Alasan utama pengalihan komoditas ini disebabkan oleh gangguan organisme pengganggu tanaman yang. Di samping itu, budidaya tanaman hortikultura dinilai lebih sederhana, baik dari segi pengolahan lahan hingga proses pascapanen dibandingkan dengan budidaya padi sawah. Tanaman hortikultura mengurangi biaya dan berpotensi memberikan pendapatan yang lebih tinggi bagi petani karena memerlukan lebih sedikit tenaga kerja dalam setiap tahap produksinya (Mulyati.H, 2014).

Perubahan luas panen padi sawah yang terjadi setiap tahunnya yang disertai dengan adanya pengalihan komoditi padi sawah ke tanaman hortikultura hal tersebut menunjukkan bahwa ada keresahan yang terjadi dikalangan petani terhadap efisiensi biaya dan hasil yang didapatkan serta kelayakan pada kegiatan usahatani. Setelah melihat masalah tersebut, penulis tertarik meneliti tentang evaluasi profitabilitas dan kelayakan usaha tani padi. Penelitian ini dimaksudkan guna mengetahui tingkat pendapatan yang diperoleh oleh petani serta menilai tingkat kelayakan usaha tani tersebut guna menentukan apakah kegiatan usahatani masih layak untuk dilanjutkan.

**Tabel 2. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah di Desa Sunju, 2021 – 2023.**

| No | Tahun | Luas Panen<br>(Ha) | Produksi<br>(Ton) | Produktivitas<br>(Ton/Ha) |
|----|-------|--------------------|-------------------|---------------------------|
| 1. | 2021  | 29                 | 5                 | 0,17                      |
| 2. | 2022  | 28                 | 4,5               | 0,16                      |
| 3. | 2023  | 27,35              | 3,1               | 0,11                      |

*Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian, Desa Sunju, 2024*

#### Rumusan Masalah

1. Berapa penghasilan warga Desa Sunju, Kecamatan Marawola, Kabupaten Sigi dari bercocok tanam padi?
2. Apakah layak untuk memulai usaha budidaya padi di Desa Sunju, Kecamatan Marawola, Kabupaten Sigi?

#### METODE PENELITIAN

Lokasi pelaksanaan penelitian ini berada di Desa Sunju, Kecamatan Marawola, Kabupaten Sigi. Lokasi ditentukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa Desa Sunju merupakan salah satu daerah yang aktif melaksanakan kegiatan usahatani padi sawah di wilayah Kecamatan Marawola yang terdapat fenomena banyaknya kendala yang dialami oleh petani pada saat melakukan usahatannya. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung dari bulan November 2024 sampai Januari 2025.

Penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh (sensus) dalam penentuan sampel. Menurut Arikunto (2010) menyatakan bahwa ketika populasi berjumlah dibawah 100 orang, seluruh anggota populasi sebaiknya digunakan sampel dalam penelitian. Di lokasi penelitian jumlah populasi untuk usahatani padi sawah berjumlah 33 orang, data menurut Balai Penyuluh Pertanian Desa Sunju. Oleh karena itu, teknik sampling jenuh (*Sensus*) digunakan sebagai metode pemilihan sampel dalam penelitian ini, artinya seluruh 33 orang anggota populasi dianggap sebagai responden.

Data primer dan sekunder merupakan sumber informasi utama dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dan observasi

terhadap produsen beras menggunakan pedoman pertanyaan terstruktur. Sementara itu, sumber data sekunder berasal dari dinas pemerintahan terkait seperti BPS dan BPP serta dokumen tertulis lainnya yang relevan dan mendukung pelaksanaan penelitian.

Pemilihan analisis pada penelitian ini mengacu pada sasaran yang dicapai, yang dijabarkan berikut:

#### Analisis Pendapatan

Berdasarkan pendapat Soekartawi (2003), Pendapatan total adalah jumlah semua pengeluaran yang dikeluarkan selama proses produksi dikurangi pendapatan kotor. Analisis pendapatan dilakukan untuk menghitung pendapatan produsen padi di Desa Sunju, Kecamatan Marawola, Kabupaten Sigi. Dengan menggunakan rumus matematis sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  : Pendapatan usahatani (Rp)  
 TR : Total *Revenue* (Penerimaan Total) (Rp)  
 TC : Total *Cost* (Biaya Total) (Rp)

Rumus Menghitung Total *Revenue* (Total Penerimaan) :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total *Revenue* (Total Penerimaan) (Rp)  
 P = *Price* (Harga Jual Produk) (Rp)  
 Q = *Quantity* (Jumlah GKP yang dihasilkan) (Kg)

Rumus Menghitung Biaya Total (Total *Cost*) :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TFC = Total *Fixed Cost* (Biaya Tetap) (Rp)  
 TVC = Total *Variabel Cost* (Biaya Variabel) (Rp)

### Analisis Kelayakan

Analisis Rasio (R/C) berfungsi sebagai indikator dalam mengevaluasi kelayakan suatu kegiatan usaha. R/C atau *Revenue Cost Ratio* merujuk pada rasio antara jumlah pendapatan keseluruhan (TR) dan jumlah biaya keseluruhan (TC) (Soekartawi, 2002). Rumus berikut ini digunakan dalam melakukan analisis R/C:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C = *Revenue Cost Ratio*

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total) (Rp)

TC = *Total Cost* (Biaya Total) (Rp)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Pendapatan Usahatani

Berdasarkan data kajian, petani padi Desa Sunju memperoleh pendapatan rata-rata Rp2.090.156 untuk setiap 0,54 hektare lahan yang ditanami dalam satu musim tanam, atau setara dengan Rp 3.870.659 per hektar per musim tanam. Nilai ini merupakan selisih antara total penerimaan yang diperoleh petani dengan biaya total yang dikeluarkan dalam satu kali musim tanam.

**Tabel 3. Analisis Pendapatan Rata-rata Petani Padi Sawah di Desa Sunju Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi, 2024.**

| No | Uraian                               | Nilai Aktual<br>(Rp/0,54 Ha) | Nilai Konversi<br>(Rp/Ha) |
|----|--------------------------------------|------------------------------|---------------------------|
| 1  | <b>Produksi GKP (Kg)</b>             | <b>973</b>                   | <b>1.801</b>              |
| 2  | <b>Harga GKP (Rp)</b>                | <b>6.000</b>                 | <b>6.000</b>              |
| 3  | <b>Rata-Rata Penerimaan</b>          | <b>5.843.636</b>             | <b>10.821.548</b>         |
| 4  | <b>Fixed Costs (Rp)</b>              |                              |                           |
|    | Penyusutan Alat (Rp)                 | 45.223                       | 83.746                    |
|    | Pajak (Rp)                           | 26.606                       | 49.270                    |
|    | Sewa Lahan (Rp)                      | 1.500.000                    | 2.777.777                 |
|    | <b>Rata-Rata Biaya Tetap (Rp)</b>    | <b>118.041</b>               | <b>218.595</b>            |
| 5  | <b>Variabel Costs (Rp)</b>           |                              |                           |
|    | Benih (Rp)                           | 221.818                      | 410.774                   |
|    | Pupuk (Rp)                           | 593.864                      | 1.099.747                 |
|    | Tenaga Kerja (Rp)                    | 2.148.091                    | 3.977.946                 |
|    | Pestisida (Rp)                       | 671.666                      | 1.243.826                 |
|    | <b>Rata-Rata Biaya Variabel (Rp)</b> | <b>3.635.439</b>             | <b>6.732.294</b>          |
|    | <b>Total Biaya (Rp)</b>              | <b>3.753.480</b>             | <b>6.950.890</b>          |
|    | <b>Jumlah Pendapatan (Rp)</b>        | <b>2.090.156</b>             | <b>3.870.659</b>          |

Sumber : Hasil olah data primer, 2024

Data Tabel 3, menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan petani di Desa Sunju adalah sebesar 0,54 hektar. Penerimaan petani berasal dari pengalihan hasil produksi untuk setiap musim tanam dengan harga pasar tingkat petani. Menurut Atnan (2017), tingkat penerimaan petani ditentukan oleh volume produksi serta harga jual panen. Petani memperoleh penghasilan sejumlah Rp.5.843.636/0,54 Ha/MT, atau setara dengan Rp 10.821.548/hektar/musim tanam. Nilai tersebut dihitung dengan mengalikan rata-rata hasil panen sebesar 973 kg/0,54 hektar

dengan harga Gabah Kering Panen (GKP) senilai Rp 6.000/kg

Pada penelitian ini, komponen *fixed cost* mencakup biaya pajak, penyusutan alat, serta sewa lahan. Di Desa Sunju, *Fixed cost* dalam kegiatan usahatani padi sawah mencapai Rp 118.041/0,54 hektar atau setara dengan Rp 218.595/hektar/musim tanam. *Fixed cost* merupakan pengeluaran yang harus dibayar oleh petani, meski dengan jumlah produksi berapa pun (Ibrahim et al., 2021). Sementara itu, komponen biaya variabel terdiri dari pengeluaran yang terkait dengan benih,

pupuk, dan upah tenaga kerja. Pengeluaran ini merupakan elemen penting dalam perhitungan biaya produksi, karena fluktuasi dalam biaya variabel dapat mempengaruhi keseluruhan profitabilitas suatu usaha. Petani mengeluarkan biaya variabel sebesar Rp 3.635.439/0,54 hektar, atau sekitar Rp 6.732.294/hektar/musim tanam. Sehingga total biaya di Desa Sunju dalam pelaksanaan kegiatan usaha budidaya padi sejumlah Rp.3.753.480/0,54 hektar atau Rp 6.950.890/hektar/musim tanam.

Rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh oleh petani adalah sebesar Rp.2.090.156/0,54 hektar, jika dihitung per hektar dalam satu musim tanam, pendapatan tersebut mencapai Rp.3.870.659. Jika dihitung secara bulanan, pendapatan rata-rata petani sebesar Rp 522.539/0,54 hektar atau sekitar Rp 967.660/hektar/bulan.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa petani di Desa Sunju menerima keuntungan bulanan yang relatif kecil dari pertanian padi sawah. Hal ini diakibatkan oleh beberapa faktor, seperti besarnya biaya tenaga kerja menjadi faktor utama dalam pengeluaran biaya variabel, disusul oleh biaya pupuk dan pestisida. Oleh karena itu, efisiensi dalam penggunaan input produksi dapat menjadi faktor untuk meningkatkan keuntungan petani di Desa Sunju.

#### **Kelayakan Usahatani Padi Sawah**

Analisis kelayakan yang digunakan bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana usahatani padi sawah di Desa Sunju dapat dianggap layak untuk dilaksanakan. Penilaian dilakukan menggunakan rumus *Revenue Cost Ratio* (R/C), yakni perbandingan antara total biaya produksi dan total penerimaan. Interpretasi nilai R/C adalah sebagai berikut: jika  $R/C = 1$ , usaha dikatakan tidak menghasilkan keuntungan maupun kerugian. Sebaliknya, jika  $R/C < 1$ , artinya usaha dianggap tidak layak dijalankan sebab memberikan kerugian. Jika rasio R/C lebih besar dari 1, hal ini menunjukkan bahwa usaha tersebut dianggap layak untuk dikembangkan

karena menghasilkan keuntungan. Berdasarkan analisis yang dilakukan berikut ini adalah presentasi kelayakan budidaya padi di Desa Sunju:

$$R/C = \frac{5.843.636}{3.753.480} = 1,55$$

Usahatani padi sawah di Desa Sunju telah dinyatakan layak untuk dilaksanakan berdasarkan hasil analisis rasio biaya terhadap pendapatan (R/C). Hasil analisis menunjukkan nilai R/C sebesar 1,55. Angka ini mengindikasikan bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp 1.000.000 akan menghasilkan pendapatan sebesar Rp 1.550.000. Secara teoritis, nilai ini mencerminkan bahwa kegiatan usahatani ini tergolong memberikan untung dan secara ekonomi layak dilanjutkan. Meskipun demikian, penghasilan yang diterima petani masih relatif kecil dan belum sepenuhnya mampu mencukupi kebutuhan hidup mereka secara optimal.

Penyebab pendapatan petani rendah adalah biaya selama produksi yang cukup tinggi dan hasil produksi yang mereka peroleh masih terbilang rendah. Hasil produksi yang menurun disebabkan oleh semakin sempitnya lahan tanam dan panen milik petani, serta adanya serangan organisme pengganggu tanaman.

### **KESIMPULAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata pendapatan petani padi di Desa Sunju Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi berdasarkan perhitungan yang dilakukan adalah Rp 2.090.156 /0,54 hektar/musim tanam, atau setara Rp 3.870.659/hektar/musim tanam.
2. Usaha budidaya padi di Desa Sunju, Kecamatan Marawola, Kabupaten Sigi dinilai layak untuk dijalankan berdasarkan hasil perhitungan R/C ratio. Dibuktikan dengan nilai R/C sebesar 1,55, artinya pengeluaran sebesar

Rp.1.000.000 memberikan perolehan keuntungan sejumlah Rp.1.550.000

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi) (11th ed)*. Jakarta : Bumi Aksara
- Atnan, A., & Tangkesalu, D. (2017). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Buyumpondoli Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso. *Agrotekbis: Jurnal Ilmu Pertanian (e-journal)*, 5(4), 501-508.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah, 2019-2024. Luas panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Provinsi Sulawesi Tengah & Kabupaten Sigi. Badan Pusat Statistik Dalam Angka.
- Balai Penyuluh Pertanian Desa Sunju, 2024. Luas Panen, Produksi Dan Produktivitas Padi Sawah di Desa Sunju Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. Balai Penyuluh Pertanian
- Givari, A., & Laapo, A. (N.D.). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah Di Desa Siboang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala*. e.J. *Agrotekbis* 12 (1). 1-8
- Goma, E. I., Sandy, A. T., & Zakaria, M. (2021). Analisis Distribusi Dan Interpretasi Data Penduduk Usia Produktif Indonesia Tahun 2020. *Jurnal Georafflesia: Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi*, 6(1), 20-27.
- Ibrahim, R., Halid, A., & Boekoesoe, Y. (2021). *Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Non Irigasi Teknis Di Kelurahan Tenilo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo*. 5(3). 177-181.
- Jusman, J., & Muis, A. (2022). *Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padisawah Sistem Tapin Di Desa Bangkir Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Toli-Toli*. *Agrotekbis: Jurnal Ilmu Pertanian (e-journal)*, 10(4), 499-507.
- Mulyati, H. (2014). Analisis Produksi dan Pendapatan USAhatani Padi Sawahdi Desa Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi (Doctoral dissertation, Tadulako University).
- Pertiwi, D. A. P., Lamusa, A., & Malik, S. R. (2023). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Di Desa Sritabaang Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong. *Agrotekbis : E-Jurnal Ilmu Pertanian*, 11(5), 1313–1320.
- Sukmayanto, M., Listiana, I., & Hasanuddin, T. (2022). Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 6(2), 625-634.
- Soekartawi, 2002. *Teori Ekonomi Produksi*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekartawi, 2003. *Ekonomi Pertanian*. Universitas Indonesia, Press. Jakarta.
- Wulan, S., Indriani, R., & Bempah, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Terhadap Produksi Usahatani Padi Sawah Di Desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur. *Agrinesia: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6(2), 118–125.
- Zakir, I., Bakari, Y., Rauf, A., & Hippy, M. Z. (2023). Prioritas Persepsi Permodalan Dan Strategi Prioritas Sumber Modal Usahatani Padi Sawah: Analisis Ahp Dan Swot. *Jsep (Journal Of Social And Agricultural Economics)*, 16(1), 13-24.